

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab kematian utama di dunia adalah penyakit kanker. Tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian 8,2 juta orang. Kanker paru, hati, perut, *kolorektal*, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya (Hudyono & Febyan, 2016). Penyakit kanker serviks (*cervical cancer*) adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, yaitu suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Misgiyanto & Susilawati, 2019). Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan, sebesar 7,5% dari semua kematian disebabkan oleh kanker serviks.

Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan 604.000 kasus baru pada awal 2020. Sekitar 90% dari 342.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara dengan lapisan rendah dan menengah, *World Health Organization* (WHO, 2023). Berdasarkan data dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), 85% kasus kanker banyak terjadi pada negara berkembang, Indonesia pun tercatat sebagai salah satu negara berkembang dan menempati urutan nomor 2 penderita kanker serviks terbanyak setelah Cina (Tani et al., 2018). Kanker serviks di Indonesia menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perempuan dan keluarga, dengan lebih dari 103 juta perempuan di atas usia 15 tahun berisiko terkena kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyebab kanker nomor dua pada perempuan, dengan sekitar 36.000 perempuan terdiagnosis setiap tahunnya. Selain itu, sekitar 70% dari seluruh wanita yang didiagnosis menderita penyakit ini berada pada stadium lanjut. Akibatnya, angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia tergolong tinggi. Tahun 2020, sekitar 21.000 perempuan meninggal karena kanker serviks (Februati, 2019).

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1.4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Penyakit kanker serviks merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yakni 0,8%, sementara untuk kanker payudara memiliki prevalensi sebesar 0,5% (Bella, 2020). Prevelensi kanker serviks merupakan yang tertinggi di Indonesia yaitu 0,8% atau sekitar 98.672 orang. Hasil dari sampel tersebut prevalensi kanker serviks tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi D.I Yogyakarta 4,86%, Provinsi Sumatra Barat 2,47%, dan Provinsi Gorontalo 2,44%. Untuk Provinsi Lampung berada pada urutan ke-22 dengan prevalensi 1,40% (Riskesdas, 2018).

Kanker serviks atau yang lebih dikenal dengan istilah kanker leher rahim merupakan tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher Rahim. Sel-sel yang tumbuh tidak normal berubah menjadi kanker (Heryanti, 2017). Agar kanker serviks dapat ditemukan pada stadium dini serta mendapatkan pengobatan yang cepat dan tepat untuk memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama, maka perlu adanya tindakan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks yang meliputi pemeriksaan Inspeksi *Visual Asam Asetat* (IVA) dan *Pap smear*. Karena pada umumnya kanker serviks baru menunjukkan gejala setelah tahap kronis dan sulit untuk disembuhkan. Kejadian kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor sosio demografi yang meliputi usia, status sosial ekonomi, dan faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seksual, pasangan seksual yang berganti-ganti, pasangan seksual yang tidak disirkumsisi, paritas, kurang menjaga kebersihan genital, merokok, obesitas, riwayat penyakit kelamin, riwayat keluarga penderita kanker serviks, trauma kronis pada serviks, penggunaan pembalut dan *pantyliner*, *dietilstilbestrol* (DES) serta penggunaan kontrasepsi oral (Karim et al., 2021). Menurut Standar Diagnostik Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, diagnosa keperawatan aktual yang mungkin muncul pada pasien kanker serviks adalah nyeri kronis, defisit nutrisi, disfungsi seksual dan hipertermia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan (Safitri & Machmudah, 2021) membuktikan bahwa dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan pada pasien kanker serviks stadium IIIB dengan intervensi terapi relaksasi napas dalam dan terapi SEFT. Analisis kasus 1 hari pertama skala nyeri 4 sampai hari ketiga skala nyeri mengalami penurunan menjadi 3. Kasus 2 hari pertama skala nyeri 3 sampai hari ketiga mengalami penurunan menjadi 2. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa relaksasi napas dalam dan terapi SEFT mampu menurunkan skala nyeri.

Kejadian kanker serviks di Lampung masih cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari data di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang merupakan RS tipe A yang menjadi pusat rujukan di Provinsi Lampung. Kasus kanker serviks setiap tahunnya semakin meningkat, dibuktikan dengan adanya peningkatan kasus dalam beberapa tahun terakhir, yaitu sebagai berikut 24 kasus (2014), 92 kasus (2015), 80 kasus (2016), 102 kasus (2017), dan 124 kasus (2018). Jumlah persentase sebaran stadium kanker serviks pada tahun 2018 meliputi stadium I (15,4%), stadium II (32,2%), stadium III (31,4%), dan stadium IV (21%). Tahun 2023 dari bulan Januari sampai Desember didapatkan data penderita kanker serviks sebanyak 144 orang. Pasien pada kasus kanker serviks 100% mengalami nyeri (Rekam Medik RSUD AM, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien nyeri kronis yang terstandar berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien Kanker Serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien Kanker Serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan nyeri kronis pada pasien Kanker Serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan nyeri kronis pada pasien Kanker Serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan nyeri kronis pada pasien Kanker Serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan nyeri kronis pada pasien Kanker Serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan nyeri kronis pada pasien Kanker Serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan nyeri agar dapat mencegah kesakitan seseorang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan terutama pada pasien kanker serviks.

b. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan nyeri kronis pada pasien kanker serviks.

c. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks.

d. Bagi Pasien

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi dan pengetahuan kepada pasien tentang penyakit kanker serviks sehingga diharapkan pasien dapat meningkatkan cara perawatan kanker serviks yang baik dan benar.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan tugas akhir ini adalah keperawatan medikal bedah dengan nyeri kronis pada pasien kanker serviks. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua pasien nyeri kronis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, pasien 1 pada tanggal 03-05 Januari 2024 dan 03-05 Januari 2024 pada pasien 2 dengan menggunakan pendekatan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan keperawatan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan.